BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya sujudan, fi'il madlinya sajada (ia telah sujud). Fi'il sajada diberi awalan - ma -, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu,(masjid.[1]

Dari segi bahasa, kata tersebut berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi yang dinamai sujud oleh syari'at, adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna di atas, itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan sholat dinamai masjid, yang artinya tempat bersujud.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslim, tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Alloh semata. Karena itu Al-Qur'an surat

---

[1]Drs. Sidi Ghazalba. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Pustaka Al-Husna. Jakarta. 1994. hal. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Jin (72) : 18 misalnya, menegaskan bahwa :

وَأَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ أَحَدًا

"Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah menyembah selain Allah sesuatupun". Rasulullah saw bersabda :

جُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا

رواه البخاري ومسلم عن جابر بن عبد الله

"Telah dijadikan untukmu (dan untuk ummatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri". (HR. Bukhori dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah).

Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sebagai tempat sujud dan sarana penyucian, di sini kata masjid tidak lagi hanya berarti bangunan tempat sholat, atau bahkan bertayammum sebagai cara bersuci pengganti wudlu, tetapi kata masjid di sini juga tempat melaksanakan segala aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah swt.[2]

2. Sejarah Keberadaan Masjid

Menurut sejarah Islam, masjid yang pertama-tama dibangun nabi adalah masjid Al-Taqwa di Quba´ pada jarak

[2]M. Quraish Shihab. Wawasan Al-Qur´an. Tafsir Maudlui atas Perbagai PErsoalan Ummat. PN. Mizan. Bandung. hal. 459-460.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan kurang lebih 2 mil dari kota Madinah ketika nabi berhijrah dari Mekkah.

Peristiwa pendirian masjid yang pertama memberikan makna kepada kita apa yang sesungguhnya di kandung oleh masjid. Setelah kurang lebih 12 tahun menjalankan missi kerasulan di Mekkah, Allah menyuruh Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah. Pada saat itu hari Senin tanggal 12 Robiul awal (28 Juli 622 M) nabi meninggalkan Mekkah pergi ke Quba', selatan Yastrib yang sesudah itu bernama Madinah An-Nabi. Dengan berhijrah berawallah kalenderium Islam dalam sejarah ummat manusia.[3]

Ketika Rasulullah berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid kecil yang berlantaikan tanah dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini. Sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah tempat peradaban, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir peradaban baru ummat manusia.

Masjid pertama yang dibangun Rasulullah adalah masjid Quba', kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dari pendapat ulama' tentang masjid yang dijuluki Allah sebagai masjid yang dibangun atas

[3]Drs. Sidi Ghazalba. Op.Cit. hal. 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar taqwa. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Taubah : 108. Yang jelas bahwa keduanya masjid Quba' dan Nabawi dibangun atas dasar ketaqwaan. Dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu.[4]

Peristiwa-peristiwa yang mengisi kurun Madinah ini dibuka oleh pendirian masjid Quba' berdasarkan turunnya ayat :

لَا تَقُمْ فِيْهِ أَبَدًا. لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوٰى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ. فِيْهِ رِجَالٌ يُحِبُّوْنَ أَنْ يَتَطَهَّرُوْا. وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ

Artinya :

"Janganlah engkau mendirikan sembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang berazaskan taqwa dari permulaan hari berdirinya, lebih baik engkau mendirikan sembahyang di dalamnya. Dalam masjid itu ada beberapa orang laki-laki yang suka menyucikan dirinya. Dan Allah mengasihi orang-orang yang bersuci. (QS. Al-Taubah : 108)

Semenjak berdirinya masjid di kurun nabi Muhammad saw, masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi berbagai masalah kehidupan kaum muslimin. Ia menjadi tempat bermusyawarah, tempat mengadili perkara, tempat

[4]M. Quraish Shihab Op.Cit. hal. 461-462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan penerangan agama dan informasi, juga tempat menyelenggarakan pendidikan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

3. Fungsi Masjid

Waktu pertama mendirikan masjid mempunyai peran dan fungsi yang luas sekali, peran dan fungsi yang diberikan oleh Rasulullah kepada masjid, menjadi masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat, diantara fungsi atau tugas tersebut adalah :

Tugas yang utama dan pertama tentu menurut kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud.[5] Kata sujud dalam Al-Qur'an mengandung berbagai arti.[6]

Sekali diartikan sebagai penghormatan dan pengakuan akan kelebihan pihak lain. Seperti sujudnya malaikat kepada Adam pada Al-Qur'an surat Al-baqarah : 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ
أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya : "(ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat, tunduklah kamu kepada Adam, lalu mereka itu tunduk kecuali iblis, ia enggan dan takabbur, dan ia termasuk orang-orang kafir."

---

[5]Drs. Sidi Gazalba. Op.Cit. hal. 126

[6]M. Quraish Shihab Op.Cit. hal. 460.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diwaktu lain sujud berarti kesadaran terhadap kekhilafan, serta pengakuan kebenaran yang disampaikan pihak lain, itulah arti sujud di dalam firmanNya :

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا

"Lalu para penyihir itu tersungkur dan bersujud."

(Qs. Thoha : 70)

Yang ketiga sujud berarti mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya ini, yang secara salah kaprah dan populer sering dinamai hukum-hukum alam.

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ

"Bintang dan pohon keduanya bersujud."

(QS. Al-Rahman : 6)

Dari sunnatullah diketahui bahwa kemenangan hanya tercapai dengan kesungguhan dan perjuangan. Kekalahan karena kelengahan dan pengabaian disiplin dan sebagainya.

Sehingga seseorang tidak disebut bersujud, apabila tidak mengindahkan hal-hal tersebut.

Al-Qur´an menyebutkan fungsi sujud antara lain di dalam firmanNya.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namaNya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh pernagaan, dan tidak (pula) oleh jual beli, atau aktifitas apapun dari mengingat Allah, dan dari mendirikan sholat, membayar zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.[7]

(QS. Al-Nur : 36-37)

Tasbih bukan hanya berarti mengucapkan subhanalloh, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks-konteks tersebut dapat disimpulkan dengan kata taqwa.

Fungsi masjid yang kedua ialah masjid disamping tempat untuk bersembahyang, dipergunakan pula untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah islamiyah pada permulaan perkembangan Islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka.[8]

Masjid juga merupakan pusat kehidupan ummat Islam, dari segi pengajaran dan pendidikannya, juga sebagai

---

[7] I b i d. hal. 461

[8] Ali Al-Jumbulati. Perbandingan Pendidikan Islam PN. Rineka Cipta. Jakarta. 1994. hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

basis perbaikan dan bimbingan masyarakat. Di dalamnya dibahas problematika ummat Islam, baik dalam masalah sosial maupun agama. Mereka mendapatkan keterangan mengenai hukum yang menyangkut kehidupan, satu persoalan yang tampak memerlukan penjelasan baru atau pelajaran tambahan, maka ia akan memerintahkan untuk berseru : الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ bahwa sholat akan didirikan dengan berjama'ah.[9]

Masjid merupakan pusat perlindungan kepada Al-Robb, dan memohon ketentraman, kekuatan serta pertolongan kepadaNya. Disamping itu masjid merupakan tempat memakmurkan qolbu dengan bekal baru berupa potensi-potensi rohaniah.[10]

Di samping fungsi-fungsi yang telah di jalankan tersebut, masjid Nabawi di Madinah juga telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai :

1. Tempat ibadah (sholat, dzikir)

---

[9]Dr. Abdul Hasan Ali Abdul Hayyi Al Hasain An NAwawi. Empat Sendi Agama Islam. PN. Rineka Cipta. Solo. 1991. hal. 56

[10]Abdurrahman An-Mahlawi. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Dalam Keluarga, Di sekolah, dan Di Masyarakat. CV. Diponegoro. Bandung. 1996.hal. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial-budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para korban perang
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. Aula dan tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan, dan
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama

Namun keadaan itu kini telah berubah,sehingga timbullah lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagian peranan masjid di masa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pengarah kehidupan duniawi dan ukhrowi umat beragama. Lembaga-lembaga itu memiliki kemampuan material dan teknis melebihi masjid.

Masjid, khususnya masjid besar, harus mampu melakukan sepuluh peran tadi, paling tidak melalui uraian para pembinanya guna mengarahkan ummat pada kehidupan duniawi dan ukhrowi yang lebih berkualitas.

Apabila masjid dituntut berfungsi membina ummat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik semua ummat, baik dewasa, anak-anak, tua-muda, pria-wanita, yang terpelajar maupun tidak, sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sakit, serta kaya dan miskin.

Di dalam muktamar rusalatul masjid di Mekah tahun 1975, hal ini telah didiskusikan dan disepakati, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk :

1. Ruang sholat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
2. Ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria. Baik digunakan untuk sholat, maupun untuk pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK).
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
4. Ruang poliklinik dan ruang memandikan dan mengkafani mayat.
5. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

Semua hal di atas harus diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun harus tetap menunjang peranan masjid ideal termaktub.[11]

Dan untuk memperjelas kesepuluh peran yang diemban oleh masjid Nabawi di atas, di bawah ini akan diuraikan penjelasannya :

---

[11]M. Quraish Shihab. Op.Cit. hal. 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid sebagai tempat Ibadah

Masjid adalah tempat sembahyang lima waktu sehari semalam yang bernilai fardlu, baik secara Munfarid atau berjamaah dan juga tempat sembahyang-sembahyang lain yang bernilai sunat.

Dimalam bulan puasa orang pergi ke masjid bersembahyang tarawih. Masjid juga sebagai tempat khusus untuk berdo'a dan i'tikaf.[12]

Masjid sebagai tempat konsultasi dan komunikasi (ekonomi dan sosial)

Masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan islam, termasuk dalam masalah ekonomi.[13]

Peranan masjid dalam bidang ekonomi terletak dalam bidang idiel / konsep ekonomi yang prinsip-prinsipnya telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan kemudian di ulas dan tafsirkan oleh ijtihad.

Jadi masjid memberikan petunjuk kepada masyarakat supaya mengazaskan kehidupan praktek ekonomi sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang diulas dan ditafsirkan oleh ijtihad. Petunjuk itu diberikan melalui khutbah jum'at, tabligh, musyawarah, penerangan dan penghayatan.

---

[12]Drs. Sidi Ghazalba. Op.Cit. hal. 126-127.

[13]I b i d. hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid sebagai tempat pendidikan

Pendidikan dalam Islam rapat sekali hubungannya dengan masjid. Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah, sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam, serta pendidikan keagamaan, dimana dipelajari kaidah-kaidah hukum Islam.[14]

Masjid sebagai tempat santunan sosial

Di masjid ditempatkan Baitul Mal, kas negara atau kas masyarakat muslim, yang mengongkosi segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan kesatuan sosial muslim.

Masjid sebagai tempat militer dan pengobatan para korban perang

Di kurun Nabi dan sahabat, strategi dan taktik dalam perang direncanakan dimasjid, sehingga masjid seolah-olah merupakan markas besar tentara. Prajurit-prajurit yang terluka ada yang dikemahkan dipekarangannya. Hal ini misalnya terjadi pada Sa'ad Ibnu Mu'adz, sebuah kemah dipasang dipekarangan masjid. Waktu itu ia luka parah dan akhirnya meninggal dunia.

Masjid sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa

Nabi saw menyelesaikan perkara pertikaian dalam masjid. Dengan menjadikan masjid tempat menyidangkan soal-soal hukum dan peradilan, Nabi memberikan fungsi kepada masjid sebagai tempat penyelesaian persoalan masyarakat dan negara.

---

[14]M. Athiyah Al-Abrasyi. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam. Bulan Bintang. Jakarta. 1970. hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid sebagai aula dan tempat menerima tamu

Nabi saw menerima delegasi-delegari, baik yang datang dari kaum yang telah islam atau bukan di dalam masjid. Bahkan kepada beberapa delegasi penting diberikan tempat bermalam disebuah perkemahan yang dikembangkan dipekarangan masjid.

Masjid sebagai pusat pembelaan agama

Hasan bin Tsabit dalam rangka mempertahakan Nabi dari ejekan dan cemoohan lawannya, biasa mendeklamasikan sajak-sajaknya dalam masjid.[15]

B. Tinjauan Tentang Pembinaan Ummat

1. Pengertian Pembinaan Ummat

Sebelum penulis menguraikan tentang arti pembinaan ummat, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian pembinaan dan ummat itu sendiri.

Pembinaan, sebagaimana telah penulis uraikan pada Bab I pendahuluan, adalah berasal dari kata "bina", mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti pembangunan atau pembaharuan. Maksudnya adalah pembangunan atau pembaharuan perilaku.

Sedangkan ummat adalah para penganut sesuatu agama atau nabi. Jadi yang dimaksud pembinaan ummat menurut penulis berdasarkan pengertian di atas adalah suatu usaha untuk membina atau membangun atau memperbaharui perilaku

---

[15]Sidi Ghazalba Op.Cit hal. 129-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ummat Islam menuju terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah melalui suatu proses yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami.

2. Pembinaan Ummat di Masa Nabi Muhammad saw

Pelaksanaan permbinaan terhadap ummat oleh Nabi Muhammad adalah bermula sejak belaiau menerima wahyu dan pengangkatannya sebagai rosul sampai lengkap dan sempurnanya ajaran Islam menjadi warisan budaya yang terintegrasi dalam sistem budaya bangsa Arab masa itu. Hal ini berlangsung selama 22 atau 23 tahun, sejak beliau menerima wahyu pertama pada 17 Romadlon 13 tahun sebelum Hijrah (yang bertepatan dengan 6 Agustus 610 M) sampai dengan wafat beliau saw pada tanggal 12 Robiul awal 11 Hijrah (yang bertepatan dengan 8 Juni 632 M).[16]

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa datangnya ajaran Islam yang dibawa oleh para Rosul yang telah diutus oleh Allah adalah untuk meluruskan dan memacu perkembangan budaya ummat manusia. Demikian pula halnya dengan ajaran Islam yang dibawa nabi Muhammad, yang dalam bentuk nya yang terakhir, berfungsi untuk meluruskan perkembangan budaya ummat manusia yang ada pada zamannya dan memacu

---

[16]Drs. Tadjab MA. Perbandingan Pendidikan. PN. Abdi Tama. Surabaya. hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan berikutnya. Dengan demikian tugas beliau adalah menata kembali unsur-unsur budaya yang telah ada di kalangan bangsanya dan meletakkan unsur-unsur baru yang akan menjadi dasar bagi perkembangan budaya berikutnya. Dan tugas ini bukan hanya tertuju kepada bansanya sendiri, tetapi mengarah kepada pengembangan budaya seluruh umat manusia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا " سبأ : ٢٨ "

"Dan Kami tiada mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan".

(QS. Al-Saba' : 28)

dan pada ayat :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Namun demikian beliau memulai dan berhadapan langsung dengan warisan budaya bangsanya (bangsa Arab), karena disanalah beliau lahir meskipun beliau di utus oleh Allah untuk seluruh umat manusia.

Bangsa Arab adalah keturunan Ibrahim dan anaknya Ismail, oleh karena pada hakekatnya kebudayaan bangsa Arab yang dihadapi oleh nabi Muhammad adalah warisan budaya nabi Ibrahim, maka tentunya masih juga terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur-unsur ajaran Islam yang telag dibudayakan oleh nabi Ibrahim dan Ismail ke dalamnya. Di antara warisan yang masih nampak jelas dan terpelihara adalah Ka'bah yang menjadi sentral budaya Islami pada zaman nabi Ibrahim dan Ismail, dan secara turun temurun tetap menjadi sentral budaya dikalangan bangsa Arab, walaupun ciri-ciri keislamannya semakin memudar.

Intisari warisan nabi Ibrahim dengan Ka'bah sebagai pusatnya adalah ajaran tauhid. Dan nabi Muhammad melalui tugasnya dengan membersihkan tauhid ini dari syirik dan penyembahan terhadap berhala-berhala, sehingga mutiara tauhid yang telah pudar cahayanya akan menjadi cemerlang kembali dan menyinari seluruh segi warisan yang ada.

Intisari ajaran tauhid yang dibawa oleh nabi Muhammad dan yang digunakan olehnya untuk mengadakan operasi pembedahan terhadap warisan nabi Ibrahim yang telah banyak menyimpang dari aslinya tersebut, tidak lain adalah yang terlukiskan dalam surat Al-Fatihah (pembukaan) yang merupakan intisari dari seluruh wahyu Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagaimana yang tercantum di awal mushaf Al-Qur'an :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ.
مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ. غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad menggunakan surat Al-Fatihah tersebut sebagai alat dan sekaligus kriteria atau pedoman dalam melaksanakan "operasi pembedahan" terhadap warisan Nabi Ibrahim. Kemudian dalam praktek atau pelaksanaannya beliau selalu menerima petunjuk (pengarahan dan bimbingan) dan instruksi dari Allah melalui wahyu yang diturunkan kemudian.

Pendidikan Islam itu dimulai pada bulan Romadlon (610 M atau 13 tahun sebelum hijrah), dimana Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk serta teladan pelaksanaannya mulai diturunkan oleh Allah dan mulai dibudayakan dalam kehidupan manusia. Hal ini terdapat dalam firman Allah swt :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu adalah) bulan Romadlon, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

(QS. Al-Baqarah : 185)

Dan ini pula yang dipesankan oleh Nabi Muhammad agar selalu dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan Islam. Sebagaimana dalam hadits Nabi saw :[17]

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا،
كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. الحديث

---

[17]Dra. Zuhairini, dkk. Op.Cit. hal. 14-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabulloh dan sunnah RasulNya".

Pelaksanaan pembinaan terhadap umat pada masa Nabi Muhammad saw adalah berlangsung sebagai berikut :

a. Adakalanya Islam mendatangkan sesuatu ajaran yang bersifat memperkaya dan melengkapi unsur budaya yang telah ada dengan menambahkan suatu yang baru. Seperti Al-Qur'an yang mempunyai nilai sastra yang cukup tinggi yang berarti melengkapi sastra Arab yang telah ada, dengan suatu yang baru.

b. Adakalanya Islam mendatangkan ajaran yang sifatnya bertentangan sama sekali dengan unsur budaya yang telah ada sebelumnya yang sudah menjadi adat istiadat. Misalnya, secara berangsur-angsur Islam menghilangkan kebiasaan atau sistem perbudakan, perjudian, pemabukan dsb.

c. Adakalanya Islam mendatangkan ajaran yang sifatnya meluruskan kembali nilai-nilai yang sudah ada, yang dalam prakteknya sudah menyimpang dari ajaran aslinya. Misalnya, ajaran tauhid yang meluruskan dan membersihkan ajaran dan praktek keagamaan yang bersifat syirik.

d. Unsur budaya yang telah ada dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, pada umumnya dibiarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap berlaku dan berkembang dengan mendapatkan pengarahan sepenuhnya, untuk mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat atau ummat secara keseluruhan.

e. Adakalanya Islam mendatangkan ajaran atau unsur budaya baru yang sebelumnya belum ada, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan budayanya. Misalnya, penggunaan tulisan atau pencatatan dalam urusan utang piutang, dengan berbagai kebijaksanaan yang ditempuh Nabi saw. Berdasarkan petunjuk wahyu tersebut, maka terbentuklah suatu setting sistem kehidupan sosial budaya masyarakat Islam, dalam lingkungan budaya bangsa Arab yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tuntutan perkembangan zaman pada masa itu.[18]

Demikianlah beberapa uraian tentang pembinaan ummat pada masa Nabi Muhammad saw. Adapun karakteristik yang menonjol pada masa itu adalah bahwa pendidikan itu diberikan dengan cuma-cuma dan merupakan kewajiban bagi setiap anak orang Islam untuk mendapatkannya.[19]

Pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam pada masa Nabi tersebut dapat dibedakan menjadi dua tahab, baik dari segi waktu dan tempat penyelenggaraan, maupun dari

---

[18]Drs. Tadjab. MA. Op.Cit. hal. 69-70

[19]Prof. Dr. Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. PN. Kalam Mulia. Jakarta Pusat. Cet. II. 1998. hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi isi dan materi pendidikannya, yaitu tahab/fase Mekkah sebagai fase awal pembinaan pendidikan Islam, dengan Mekkah sebagai pusat kegiatannya, dan tahab/fase Madinah sebagai fase lanjutan (penyempurnaan) pembinaan / pendidikan Islam Islam, dengan Madinah sebagai pusat kegiatanya.[20]

a. Periode Mekkah

Hal ini berlangsung sejak diangkatnya beliau menjadi Rosul dalam usia 40 tahun sampai beliau hijrah ke Madinah dalam usia 53 tahun, atau pada 17 Romadlon/6 Agustus 610 M sampai dengan 1 Robiul awal/16 Juli 622 M.

Masa ini merupakan pembangunan fondasi bagi kekuatan Islam, yaitu keimanan dan akhlak, sedangkan yang berkenaan dengan amaliah masih sangat terbatas, kalaupun ada hanya hukum-hukum amaliah yang mendukung iman dan akhlak.[21]

Sebelum Nabi Muhammad memulai tugasnya sebagai Rosul, yaitu melaksanakan pendidikan Islam terhadap umatnya, Allah telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna, melalui

[20]Dra. Zuhairini Loc.Cit. hal. 18

[21]Drs. Yusron Asmuni. Disrsah Islamiyah. Pengantar studi sejarah kebudayaan islam dan pemikiran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.cet.I.1996.hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman, pengenalan serta peran sertanya dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan budayanya. Dengan potensi fitrahnya yang luar biasa, ia mampu secara sadar mengadakan penyesuaian diri dengan masyarakat lingkungannya, tetapi tidak larut sama sekali kedalamnya. Ia mampu menyelami kehidupan masyarakatnya, dan dengan potensi fitrahnya yang luar biasa mampu mempertahankan keseimbangan dirinya untuk tidak hanyut terbawa arus budaya masyarakatnya. Bahkan ia mampu menemukan mutiara-mutiara Ibrahim yang sudah tenggelam dalam lumpur budaya masyarakat tersebut.[22]

Diantara tradisi yang terdapat di kalangan masyarakatnya, yang rupanya juga warisan Ibrahim, adalah tradisi bertahannus, yaitu suatu cara menjauhkan diri dari keramaian orang, berkhalwat dan mendekatkan diri pada Tuhan, dengan bertapa dan berdo'a mengharapkan diberi rejeki dan pengetahuan. Nabi Muhammad pun sering melakukan tahannus ini untuk mendapatkan petunjuk dan kebenaran dari Tuhan. Beliau sering melakukan tahannus tersebut di gua Hiro'. Disanalah beliau mendapatkan apa yang dicarinya, yaitu kebenaran dan petunjuk yang berasal dari Allah. Disana pulalah Nabi Muhammad dilantik oleh Allah menjadi Rasul, menjadi pendidik bagi ummatnya.

---

[22]Dra. Zuhairini dkk.Op.Cit.hal.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran itulah intisari ajaran Ibrahim, dan pokok-pokok kebenaran yang dihayati oleh Nabi Muhammad yang kemudian teruskan dalam kalam-kalam ilahi sebagaimana dalam surat Al-Fatihah. Dengan bekal kesadaran demikian, Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menjadi pendidik bagi umatnya, untuk meluruskan kembali warisan Ibrahim dan menyempurnakannya, serta memperbaiki keadaan dan situasi budaya masyarakatnya, agar terwujud nyata kebenarqn yang didapatkannya. Maka mulailah Nabi Muhammad saw menerima petunjuk dan instruksi dari Allah. Tentang apa dan bagaimana berbuat untuk melaksanakannya.

Petunjuk dan instruksi tersebut berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ ، العلق ١ — ٥"

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari gumpalan darah. Bacalah demi Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Yang mengajar manusia apa-apa yang tidak diketahuinya."

(QS. Al-Alaq : 1-5)

Kemudian disusul dengan wahyu berikutnya, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ. وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ. وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

"Hai orang yang berselimut. Bangunlah, untuk memberikan peringatan. Agungkan (nama) Tuhanmu, dan bersihkan pakaianmu. Dan tinggalkan perbuatan dosa, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan engkau memberi, untuk mendapatkan (balasan) yang lebih banyak. Dan demi Tuhanmu, bersabarlah.
(QS. Al-Mudatsir : 1-7)

Perintah dan petunjuk tersebut pertama-tama tertuju kepada Nabi Muhammad saw tentang apa yang harus ia lakukan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap ummatnya. Itulah petunjuk awal kepada Nabi Muhammad saw agar beliau memberikan peringatan kepada umatnya. Kemudian materi pendidikan tersebut diturunkan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Setiap kali menerima wahyu, segera ia sampaikan kepada umatnya, diirinya penjelasan dan contoh-contoh bagaimana pelaksanaannya.[23]

Ini adalah fase pertama dari fase-fase seruan itu. Pada fase ini Rasulullah menyeru keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang paling karib. Mereka diseru beliau kepada pokok-poko agama Islam yang disebut dalam ayat-ayat di atas, yaitu : percaya kepada adanya Tuhan dan meninggalkan pemujaan kepada berhala.

Pada beberapa fase ini ada beberapa orang yang telah dapat menerima seruan Muhammad, yaitu : isteri beliau, Ali putra paman beliau dan Zaid sahaya beliau. Kemudian Rasulullah menyeru Abu Bakar. Perhubungan Nabi dengan Abu Bakar ini amat erat, karena itu Abu Bakar pun

---

[23] I b i d. hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera iman kepada Nabi.

Banyak orang yang masuk Islam dengan perantaraan Abu Bakar. Mereka terkenal dengan Assabiquunal Awwaluun yaitu orang-orang yang lebih dahulu masuk Islam. Mereka ialah : Usman ibnu Affan, Zubair inbul 'Awwam, Sa'ad ibnu Abi Waqqas, Abdurrahman ibnu 'Auf, Thalhah ibnu Ubaidillah, Abu Ubaidah ibnul Jarrah dan Al-Arqam ibnil Abil Arqam. Dan rumah Al-Arqam ibnu Abil Arqam di jadikan sebagai markas seruan kepada agama baru itu. Disamping mereka yang disebutkan itu banyak pula hamba-hamba sahaya dan orang-orang miskin yang masuk Islam.[24]

Dengan demikian maka pada tahap awal ini, pusat pendidikan Islam tersebut diselenggarakan secara tersembunyi di rumah Arqam bin Abi Arqam.

Kebijaksanaan Nabi Muhammad saw untuk menyampaikan ajaran Islam yang demikian itu, berdasarkan petunjuk langsung dari Allah, sebagaimana firman Allah :

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ إِلٰهًا آخَرَ فَتَكُوْنَ مِنَ الْمُعَذَّبِيْنَ. وَأَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْأَقْرَبِيْنَ. وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ. فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّيْ بَرِيْءٌ مِمَّا تَعْمَلُوْنَ

---

[24]Prof.Dr.A.Syalabi.Sejarah dan Kebudayaan Islam PN.PT.AL-Husna.Jakarta.cet.IX.1997.hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang diazab. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah : Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Syu'ara' : 213 - 216)

Dan keadaan demikian itu berlangsung sampai lebih dari 3 tahun, sampai akhirnya turun petunjuk dan perintah dar Allah, agar Nabi memberikan pendidikan dan seruannya secara terbuka :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

(QS. Al-Hijr : 94)

Adapun pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan tauhid, dalam teori dan praktek.

Muhammad memperoleh kesadaran dan penghayatan yang mantap tentang ajaran tauhid, yang intisarinya adalah sebagaimana tercermin dalam surat Al-Fatihah.

Pokok-pokoknya adalah :

1) Bahwa Allah pencipta alam semesta yang sebenarnya. Dialah satu-satunya yang menguasai dan mengatur alam ini sedemikian rupa, sehingga merupakan tempat yang sesuai dengan kehidupan manusia. Dia pulalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mengatur kehidupan manusia, mendidik dan membimbingnya, sehingga mendapatkan kehidupan sebagaimana yang mereka alami.

2) Bahwa Allah telah memberikan nikmat, memberikan segala keperluan bagi semua makhluknya, dan khusus kepada manusia ditambah dengan petunjuk dan bimbingan agar mendapat kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya.

3) Bahwa Allah adalah raja kemudian, telah memberikan pengertian bahwa segala amal perbuatan manusia sewaktu di dunia ini akan diperhitungkan di sana.

4) Bahwa Allah adalah sesembahan yang sebenarnya dan yang satu-satunya.

5) Bahwa Allah adalah penolong yang sebenarnya.

6) Bahwa Allah sebenarnya yang membimbing dan memberi petunjuk kepada manusia.

Pelaksanaan tauhid tersebut ternyata jelas-jelas bertentangan(dengan praktek kehidupan sehari-hari umat yang dihadapinya, sehingga dengan demikian wajar kalau pada mulanya ia mendapatkan tantangan yang hebat. Inilah sebabnya, kebijaksanaan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad saw daam usahanya menyampaikan pengertian ajaran tauhid dilakukannya secara bertahab, dimulai dengan keluarganya yang terdekat dan dengan sembunyi-sembunyi, baru kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terbuka dan kepada kalangan luas dalam masyarakat Arab.[25]

b. Pengajaran Al-Qur'an di Mekkah.

Al-Qur'an adalah merupakan mntisari dan sumber pokok dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Muhammad saw kepada umatnya.

Ada beberapa faktor yang memungkinkan Muhammad saw mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Masyarakat bangsa Arab pada masa itu di kenal sebagai masyarakat yang ummi yang umumnya tidak dapat membaca dan menulis. Hanya beberapa saja yang dapat membaca dan menulis, memberi indikasi bahwa baca-tulis belum membudaya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Muhammad saw diperintahkan oleh Allah untuk membaca lalu ia membaca situasi sekitarnya dan situasi masyarakat yang menjadi sasaran tugasnya. Ia melihat potensi pengikutnya yang kuat hafalannya, dan potensi sebagian dari mereka yang pandai tulis baca. Sistuai dan potensi umatnya tersebut sangat cocok bagi pengajaran Al-Qur'an. Disamying itu Allah telah menyampaikan Al-Qur'an kepada Muhammad secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, sehingga lebih memudahkan bagi Muhammad untuk

---

[25]Dra.Zuhairini Dkk.Op.Cit.hal.23 - 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan Al-Qur'an tersebut kepada umatnya.

Pengajaran Al-Qur'an tersebut berlangsung terus sampai dengan Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya hijrah ke Madinah. Sejalan dengan itu berpindahlah pusat pengajaàan Al-Qur'an ke Madinah. Penghafalanùdan penulisan Al-Qur'an berjalan terus sampai dengan masa akhir turunnya. Demikianlah pengajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw sehingga benar-benar menjadi bacaan umatnya, yang lengkap, baik sebagai bacaan dalam arti hafalan maupun bacaan dari bentuknya yang tertulis.

Kebijaksanaan tersebut tentunya sesuai betul dengan tujuan dan sasaran diturunkannya Al-Qur'an oleh Alloh, yang bukan saja untuk suku Quraisy, atau untuk suku-suku bangsa Arab lainnya saja, tetapi bahkan untuk seluruh umat manusia.[26]

Mahmud Yunus dalam bukunya sejarah pendidikan Islam, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam masa Makkah ini meliputi : [27]

1) Pendidikan keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Alloh semata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala.

---

[26] I b i d. hal. 27 - 31

[27] I b i d. hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidikan akliyah dan ilmiyah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta.

3) Pendidikan akhlak dan budi pekerti.

4) Pendidikan jasmani (kesehatan).

b. Periode Madinah

Masa ini dimulai semenjak hijrah beliau dari kota Mekkah ke Madinah sampai dengan wafatnya tanggal 13 Zobiul awal 11 H atau 8 Juni 632 M.[28]

Hijrah dari Mekkah ke Madinah bukan hanya berpindah dan menghindarkan diri dari tekanan dan ancaman kaum Quraisy dan penduduk Mekkah yang tidak menghendaki pembaharuan terhadap ajaran nenek moyang mereka, tetapi juga mengandung maksud untuk mengatur potensi dan menyusun kukuatan dalam menghadapi tantangan lebih lanjut, sehingga akhirnya nanti terbentuk masyarakat baru yang di dalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan Ibrohim yang akan disempurnakan oleh Muhammad saw melalui wahyu.

Sebelum hijrah ke Madinah, telah banyak di antara penduduk kota ini yang memeluk Islam. Penduduk Madinah pada mulanya terdiri dari suku-suku bangsa Arab dan bangsa Yahudi, yang saling berhubungan dengan baik. Dari

---

[28]Drs. Yusron Asmuni. Loc.Cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa Yahudi tersebut suku-suku bangsa Arab sedikit banyak mengenal Tuhan, agama Ibrahim dan sebagainya. Sehingga setelah ajaran Islam sampai kepada mereka, agak mudah mereka menerimanya.

Kalau priode Mekkah, ciri pokok pembinaan pendidikan Islam adalah pendidikan tauhid, maka pada periode Madinah ini, ciri pokok pembinaan pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial politik. Tetapi sebenarnya kedua hal tersebut bukanlah merupakan dua hal yang bisa dipisahkan satu sama lain. Kalau pembinaan pendidikan Islam di Mekkah titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar dari jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan pendidikan di Madinah pada hakikatnya adalah merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Mekkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran tauhid, sehingga akhirnya tingkah laku sosial politiknya merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.[29]

---

[29]Dra. Zuhairini dkk. Op.Cit. hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MELETAKKAN DASAR-DASAR MASYARAKAT ISLAM

Islam lahir di Makkah, karena di Makkah itulah Nabi diutus. Akan tetapi, agama islam tersiar dari Madinah. Masa Makkah adalah masa menyeru kepada Allah yang dapat tantangan dan tindasan dari kaum Quraisy. Sebab itu kaum muslimin di Makkah adalah oknum-oknum yang memiliki akhlak Islam, dan telah menjadi darah daging bagi mereka akhlak Islam itu, tetapi mereka belum lagi dapat mewujudkan suatu masyarakat Islam. Hal ini disebabkan karena mereka masih sedikit dan tiada berdaya. Setelah Nabi berhijrah ke Madinah, dan manusia telah berbondong-bondong masuk agama Islam, mulailah Nabi membentuk suatu masyarakat baru, dan meletakkan dasar-dasar untuk suatu masyarakat yang besar yang sedang ditunggu-tunggu oleh sejarah.

Di bawah ini akan kita terangkan dengan ringkas dasar-dasar dari masyarakat Islam yang baru dibentuk itu :

a. Mendirikan masjid.

Sebelum islam datang telah menjadi kebiasaan bagi suku-suku Arab menyediakan suatu tempat pertemuan. Di tempat ini semua penduduk dapat bertamu untuk mengerjakan ibadat dan pekerjaan-pekerjaan atau upacara-upacara lain. Maka Nabi mendirikan sebuah masjid, dan diberi nama Baitullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di masjid ini kaum muslimin dapat bertemu mengerjakan ibadah, belajar, mengadili perkara, jual beli dan upacara lain. Kemudian ternyata bahwa banyak terjadi hiruk pikuk yang mengganggu orang-orang yang sedang bersembahyang. Maka dibuatlah satu tempat yang khas untuk sembahyang, dan satu lagi khas untuk jual beli. Tempat yang dibuat khas untuk sembahyang, terletak jauh hiruk pikuk. Tempat itu dinamai masjid. Masjid ini memegang peranan besar untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka.

b. Mempersudarakan antara Anshar dan Muhajirin.

Menurut istilah yang dipakai oleh ahli-ahli sejarah, kaum muslimin yang berhijarah dari Mekkah ke Madinah disebut Muhajirin, dan kaum muslimin penduduk Madinah disebut Anshar. Kaum muslimin Mekkah yang berhijrah ke Madinah banyak menderita kemiskinan, karena harta benda dan kekayaan mereka ditinggalkan di Mekkah, di waktu mereka berhijrah ke Madinah melarikan agama dan keyakinan yang mereka anut.

Rasulullah saw mempersaudarakan antara kedua kaum muslimin ini. Dan dengan mengadakan persaudaraan seperti ini, Rasulullah telah menciptakan suatu persatuan yang berdasarkan agama, pengganti persaudaraan yang berdasar kesukuan seperti banyak kejadian sebelum itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perjanjian bantu membantu antara sesama kaum muslim dan bukan muslim.

Penduduk Madinah sesudah peristiwa hijrah terdiri atas tiga golongan, yaitu : kaum muslimin, bangsa Yahudi (Banu Nadlir dan Banu Quraizhah) dan bangsa Arab yang belum menganut agama Islam. Rasulullah hendak menciptakan suasana bantu-membantu, dan sifat toleransi antara golongan-golongan tersebut. Karena itu beliau membuat perjanjian antra kaum muslimin dengan bukan muslimin. Ibnu Hisyam telah menyebutkan isi perjanjian itu secara ringkas sebagai berikut :

1.Kelompok ini mempunyai pribadi keagamaan dan politik. Adalah hal pokok, menghukum orang yang membuat kerusakan dan memberi keamanan kepada orang yang patuh.

2.Kebebasan beragama terjamin buat siapapaun.

3.Adalah kewajiban penduduk Madinah, baik kaum muslimin maupun bangsa Yahudi, bantu membantu moril dan materiil. Mereka dengan bahu-membahu harus menangkis semua serangan terhadap kota mereka (kota Madinah).

4.Rasulullah adalah Ketua Umum bagi penduduk Madinah. Kepada beliaulah di bawa segala perkara dan perselisihan yang besar untuk diselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial untuk masyarakat baru.

Islam adalah agama dan negara. Karena masyarakat Islam itu telah terwujud, maka menjadi keharusan Islam untuk meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat yang baru terwujud itu. Maka timbullah dari dua buah sumber yang jadi pokok hukum ini (Al-Qur´an dan hadits) satu sistem yang amat indah untuk bidang politik, yaitu sistem bermusyawarah. Berfirman Allah swt :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ " آل عمران : ١٥٩ "

".....dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu". (Ali ´Imran : 159)

Firmannya lagi :

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

".....dan urusan mereka adalah dipermusyawarahkan di antara mereka" (Asy- Syura : 38)

Dan untuk bidang ekonomi timbul satu sistem yang dapat menjamin keadilan sosial, yaitu sistem yang dijelaskan oleh hadits.

لَيْسَ بِمُسْلِمٍ مَنْ بَاتَ شَبْعَانَ وَجَارُهُ جَائِعٌ وَهُوَ يَعْلَمُ

"Tidaklah terpandang sebagai seorang muslim orang yang merasa kenyang, waktu dia mengetahui bahwa tetanganya lapar".

Dalam bidang kemasyarakatan diletakkan pula dasar-dasar yang penting seperti : persamaan antara manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Derajat seorang manusia tiadalah lebih tinggi dari yang lain karena mulia bangsanya, atau karena kemegahannya, tetapi karena amal shalehnya. Berfirman Tuhan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu berasal dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu bebangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu berkenal-kenalan. Sesungguhnya orang yang termulia diantaramu pada sisi Allah ialah orang yang lebih taqwa". (Al-Hujarat).[30]

Adapun intisari pendidikan dan pengajaran Islam yang diberikan Nabi saw di Madinah diantaranya adalah sebagai berikut [31] :

1. Pendidikan keagamaan, meliputi :
   a. Keimanan
   b. Ibadat

a. Keimanan

Tentang keimanan diperkuat dan dipertebal dengan keterangan-keterangan yang dibacakan oleh Nabi dari ayat-ayat Al-Qur´an, serta sabda beliau sendiri. Di Madinah ditetapkan keimanan itu sendiri dari enam perkara :

---

[30]Prof. Dr. A. Syalabi Op.Cit. hal.116-120.

[31]Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. Sejarah Pendidikan Islam. PN. PT. Hidakarya Agung. Jakarta. Cet. VI. 1963. hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada hari kemudian
3. Iman kepada malaikat
4. Iman kepada kitab-kitab
5. Iman kepada Nabi-nabi

b. Ibadat, meliputi :

1) Sembahyang
2) Puasa
3) Haji
4) Zakat

1) Sembahyang

Selain sembahyang lima waktu yang telah diperlukan di Mekkah, di Madinah diperlukan sembahyang Jum'at, sebagai ganti sembahyang lohor pada hari Jum'at.

Begitu juga di syari'atkan sembahyang takut yang dilakukan dalam peperangan dan sembahyang hari raya : 'Idul Fitri dan 'Idul Adha, serta sembahyang-sembahyang sunnah lainnya. Selain itu dianjurkan mendirikan sembahyang dan mejaga waktunya, sehingga sembahyang itu dijadikan sebagai tiang agama.

2) Puasa. Puasa diperlukan di Madinah pada tahun 2 H. (632 M), yaitu puasa bulan Ramadhan, sebulan lamanya.

3) Haji. Haji diperlukan pada tahun 6 H (27 M)

4) Zakat. Dalam Al-Qur'an tidak diperinci soal zakat. Hanya Nabilah yang menerangkan perinciannya. Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan orang-orang yang berhak menerima zakat.[32]

II. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang telah diberikan di Makkah, diperkuat dan diperinci di Madinah, seperti adab masuk rumah orang, adab bercakap-cakap, adab bertetangga, adab bergaul di masyarakat dan lain-lain, sehingga sempurnalah soal-soal pendidikan akhlak seluruhnya. Siti "Aisyah menerangkan bahwa akhlak Nabi saw adalah Al-Qur´an.

III. Pendidikan Kesehatan (Jasmani)

Sesungguhnya dalam amal ibadat seperti wudlu, mandi, sembahyang, puasa, haji, terselip pendidikan kesehatan (jasmani) secara amaliyah (praktek). Kebersihan adalah pangkal kesehatan.

Dalam Al-Qur´an ditegaskan, supaya makan dan minum hendaklah dengan sederhana, jangan berlebih-lebihan. Firman Allah : "Makanlah dan minumlah jangan berlebih-lebihan." Nabi menerangkan "Kami tiada ingin makan tiada terlalu kenyang, kecuali kami telah lapar. Apabila kami makan terlalu kenyang". Inilah peraturan makan yang menjamin kesehatan jasmani. Sebab kebanyakan penyakit, terutama penyakit perut, ialah karena terlampau banyak makan atau terlalu banyak minum, apalagi meminum yang memabukkan, sebagaimana ditetapkan oleh dokter-dokter masa sekarang.

---

[32] I b i d. hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV. Syari´at yang behubungan dengan masyarakat.

Syariat ini terdiri dari empat macam yaitu :

a.Yang berhubungan dengan rumah tangga, yang dinamai hal-hal perseorangan, seperti hukum perkawinan, dan hukum warisan.

b.Yang berhubungan dengan pergaulan antar sesama manusia, seperti hal-hal yang berhubungan dengan hukum perdata.

c.Yang berhubungan dengan qisash, ta´zir, yaitu hal-hal yang berhubungan hukum pidana.

d.Yang berhubungan dengan ekonomi dan pemerintahan.[33]

3. Prinsip dan Tujuan Pembinaan Ummat di Masa Nabi Muhammad saw.

Dalam sejarah tercatat bahwa rumah tangga yang dijadikan basis dan markas pendidikan Islam pertama adalah rumah Arqom bin Abi Arqom, Pendidikan dalam Islam ada di isyaratkan Al-Qur´an, seperti yang terkandung dalam surat 26 : 214 yang artinya, "ajarilah keluargamu yang terdekat". Menurut Hasan Langgulung lebih kuang 13 lamanya Rasulullah menjadikan keluarga sebagai lembaga

---

[33]Prof. Dr. Ramayulis. Loc.Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dalam Islam guna mengadakan dan menyalurkan perubahan dalam masyarakat.

Secara formal di rumah Arqom inilah Nabi mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam kepada para sahabat, dan di sini pula Nabi menerima para tamu yang ingin bertanya kepada Nabi tentang ajaran Islam dan orang-orang yang ingin masuk Islam agaknya di rumah ini pulalah terbentuknya jemaah Islam yang pertama di periode Mekkah.

Dengan hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah, merupakan pertanda bagi terbukanya lembaga pendidikan baru dalam sejarah pendidikan Islam. Masjid pertama yang didirikan kaum muslimin di Madinah adalah masjid Quba'. Masjid di dalam sejarah pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan masjid dalam fungsinya sebagai tempat pendidikan dan kebudayaan memainkan peranan yang penting pada periode pembinaan ini.

Sebagai lembaga pendidikan, ia merupakan pusat tempat berlakunya proses pendidikan Islam. Di masjid didirikan dan diadakan tempat-tempat belajar, baik didalam masjid itu sendiri maupun tempat disamping masjid dalam bentuk suffa atau kuttab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid dalam fungsinya sebagai pusat kebudayaan, merupakan markas bagi kegiatan sosial, politik, budaya, dan agama. Diantara fungsi masjid sebgai pusat kebudayaan khususnya dalam kehidupan sosial, yaitu sebagai pusat dalam pelaksanaan urusan kenegaraan seperti tempat dilaksanakannya mubaya'at para kholifah, temapat pertemuan dan musyawarah.

Sehubungan sentralnya fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan pada periode ini, maka ia tidak saja digunakan sebagai tempat pendidikan orang dewasa (laki-laki), tetapi juga sebagai tempat belajar bagi anak-anak.

Proses pendidikan di masjid-masjid ini pada umumnya menggunakan sistem halaqoh. Yaitu guru duduk di masjid dan murid-murid duduk di sekelilingnya. Metode pengajarannya terdiri dari membeca, menerangkan Al-Qur'an dan menjadikan murid mengenal kebudayaan Islam dan Arab.

Pada masa ini (masa pembinaan pendidikan Islam di Madinah) telah ada lembaga pendidikan Kuttab bagi anak-anak dan masyarakat umum. Kuttab sebagai lembaga pendidikan untuk mengajarkan menulis, membaca Al-Qur'an dan pokok-pokok agama Islam.[34]

---

[34]Prof. Dr. Ramayulis. Op.Cit. hal. 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana kita ketahui bahwa datangnya ajaran Islam yang dibawa oleh para Rasul Allah, adalah untuk membimbing, meluruskan dan memacu perkembangan budaya dan peradaban ummat-ummat manusia. Demikian pula ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw sebagai Rasul terakhir, juga berfungsi tidak hanya tertuju pada bangsa Arab saja, tetapi juga kepada seluruh ummat manusia. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam surat Saba' : 28 dan surat Al-Anbiya' : 107

QS. Al-Saba' : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan Kami tiada mengutus engkau (ya Muhammad) melainkan kepada sekalian umat manusia, untuk memberi kabar gembira (dengan surga) dan memberi peringatan (dengan neraka), tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui".

QS. Al-Anbiya' : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan Kami tiada mengutuskan engkau (ya Muhammad) melainkan menjadi rahmat untuk semesta alam".

Pelaksanaan pembinaan pada tahap ini dilaksanakan oleh Nabi saw dengan bimbingan dan petunjuk langsung dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yaitu melalui wahyu. NAbi Muhammad saw menerima wahyu dari Allah dan kemudian meyampaikannya kepada ummatnya, agar kumpulan dari wahyu yang kemudian di sebut sebagai Al-Qur'an itu diterima dan dijadikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan ummatnya. Kemudian Nabi memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya dan sekaligus memberikan petunjuk serta teladan bagaimana melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan pendidikan Islam ini telah disebutkan dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Jumu'ah : 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

"Dia yang mengutus ummat yang ummi (Arab) seorang Rasul diantara mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayatNya dan membersihkan mereka (dari kekafiran dan kelakuan yang tidak baik) dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu dalam kesesatan yang nyata".

Disamping itu pembinaan pendidikan Islam ini juga disebutkan dalam QS. Al-Baqarah : 101-102 dan Qs. Al-Alaq : 1-5. Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tahap pembinaan pendidikan Islam kepada ummatnya ini paling tidak ada lima prinsip pendidikan Islam yang diletakkan dasar-dasarnya oleh Nabi saw berdasarkan petunjuk wahyu yaitu :

1. Tilawah al - ayat
2. Tazkiyah an - nafs
3. Ta'lim al - kitab
4. Ta'lim al - hikmah dan
5. Ta'lim al - 'ilm

Adapun tujuan dari kelima dasar atau prinsip pendidikan tersebut adalah :

Dengan tilawah al - ayat atau penyampaian Al-Qur'an kepada rakyat bangsa Arab yang ummi, dengan sistem budayanya yang bersifat lisan dan hafalan, Nabi saw memperkenalkan kepada mereka sistem budaya yang berorientasi pada budaya membaca dan menulis.

Dengan tazkiyah al - nafs dimaksudkan adalah membersihkan jiwa dari pengaruh budaya syirik dan jahiliyah yang korup, atau membersihkan akidah tauhid dari kotoran syirik dan memberikan akhlak masyarakatnya dari pengaruh budaya jahiliyah.

Dengan ta'lim al - kitab (Al-Qur'an), Nabi telah memperkenalkan kepada masyarakatnya tentang berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam aturan, ketentuan serta hukum yang mengatur kehidupan mereka sehari-hari, dan menjadikan budaya masyarakatnya menjadi budaya yang taat aturan dan hukum.

Dengan ta'lim Al - hikmah dan Al - 'ilm Nabi saw juga selalu menganjurkan kepada ummatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan. Banyak hadits Nabi saw yang memerintahkan untuk menuntut ilmu dan memberikan pendidikan.[35]

---

[35]Drs. Tadjab. Op.Cit. hal. 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id